

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) haruslah sangat tepat dan akurat. Karena Sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama sistem informasi akuntansi ini dibangun yaitu untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai atau pengguna. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal organisasi atau perusahaan.

Sistem informasi akuntansi bukan hanya sekedar pengolah data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan fungsinya dimulai dari pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data, serta fungsinya sebagai penyedia informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memberikan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*) dan dapat dipercaya

(*reliable*). Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dilakukan dan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam membuat keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan (George,2015).

Secara teori, istilah sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar,2009). Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, untuk mencapai hal tersebut maka anggota dalam perusahaan harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Keberhasilan suatu sistem informasi di perusahaan bergantung pada bagaimana sistem tersebut dijalankan oleh pemakainya, apabila pemakainya mampu dan mudah dalam menjalankan suatu sistem maka dapat dikatakan adanya pemanfaatan teknologi pada sistem tersebut. Dengan dimanfaatkannya teknologi, maka informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mampu mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkualitas. Anggreni (2019) Damayanthi (2017), Devi (2021), Lestari (2017), Noor (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Ayustini (2021) dan Priyantini (2021) menyatakan

bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas personal dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Kharisma, 2015). Partisipasi dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi merupakan tanggungjawabnya, sehingga sistem informasi menjadi semakin efektif. Lestari (2017), Utari, dkk (2018), Damayanthi (2017), Dewi (2020), dan Diantari (2021) Menyatakan bahwa partisipasi pemakai sitem informasi berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Putra,dkk (2020) dan Ayustini (2021) yang menyatakan partisipasi pemakai sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi, dukungan manajemen puncak meliputi

penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan berupa sumberdaya finansial dan *non financial* serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh adanya hubungan yang pasti akan adanya dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Damayanti (2017), Pontunuwo (2016) dan Netisia (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Devi (2021) dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peran pengawas internal sangat diperlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan (Sri Lestari, 2017). Pengendalian Internal yang memadai diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar

perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Hasil penelitian Lestari (2017), Utari, dkk (2017) Menyatakan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Maliantari (2020) dan Dewi,dkk (2021) menyatakan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah Bali No. 3/2017, adalah untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan dan kredit secara terarah dan efektif, memberantas ijon, gadai gelap, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu, menciptakan pemerataan dalam berusaha bagi warga desa, meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan alur pembayaran dan peredaran uang di desa. Objek penelitian yang digunakan adalah karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan, hal yang mendasari pemilihan obyek penelitian ini karena LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sudah menggunakan sistem informasi. Hal ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi,

dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi .

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan evaluasi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu organisasi dalam merancang sistem informasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Landasan Teori**

##### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Menurut Venkatesh dan Morris (2000) dalam Sanjaya (2005), TAM di gunakan untuk melihat pemahaman individual yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam aktifitasnya. Penggunaan sistem informasi pada individu untuk melakukan aktivitas dan pemanfaatannya masih menjadi perhatian penting bagi peneliti, walaupun terdapat kemajuan yang cukup berarti dalam kemampuan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Tingginya penggunaan suatu sistem informasi menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga)

seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual). Sedangkan kemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis (1989) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Chin (1995) kemanfaatan yaitu :

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- 2) Bermanfaat
- 3) Menambah produktifitas
- 4) Mempertinggi efektivitas

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfatan sistem informasi akan meningkatkan efesiensi kinerja individu atau organisasi sehingga menunjang keefektivitasan. Sehingga manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan diperusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.

## Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. SIA melakukan tugas-tugas seperti *input*, proses, dan *output* untuk memenuhi tujuan dari penggunaan SIA terpenuhi (Esmeray, 2016). Untuk itu pengembangan sistem informasi para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Ayu dan Dharmadiaksa, 2017).

### a) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2016) menyatakan ada enam komponen sistem dari sistem informasi akuntansi :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Software yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

b) Ruang lingkup sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat atau tujuan dari sistem informasi akuntansi. Ada tiga tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Guna memenuhi suatu kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang dan juga keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran perusahaan karena menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas sehingga mereka dapat lebih produktif.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012). Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut

berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dilakukan agar sistem dapat menghasilkan output yang berkualitas sehingga berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Pertiwi, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengolahan data dengan bantuan komputer jelas akan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Banyak kemudahan yang didapat jika menggunakan komputer, contoh sederhananya adalah hasil output pengolahan data lebih rapi jika dilakukan secara otomatis. Selain itu, proses pengolahan data dan transaksi ekonomi akan lebih cepat, dapat mempersingkat waktu.

Sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting karena kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia. Keanekaragaman kecanggihan teknologi mempermudah pengguna dalam implementasi. Sistem ini akan menjalankan peranannya dengan cara memproses data dan mengubahnya menjadi suatu informasi akuntansi yang memiliki nilai tambah

dan kemudian akan digunakan oleh berbagai pengguna internal dan pengguna eksternal dalam pengambilan keputusan.

### **Partisipasi Pemakai Sistem Informasi**

Partisipasi pemakai adalah perilaku, persyaratan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Barki dan Hartwick, 1994). Menurut Susanto (2010:300) partisipasi (keterlibatan) pengguna adalah partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Suatu sistem dapat dikatakan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor pendukungnya, seperti partisipasi pemakai (Suryaningrum, 2003). Partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam suatu organisasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi.

Pengguna atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang

dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai (Rusmiati, 2012). Semakin tinggi tingkat partisipasi pemakai dalam penerapan SIA, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA dalam perusahaan.

### **Dukungan Manajemen Puncak**

*Top Manajement* merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas dan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, selain itu, *top manajement* sangat berperan penting karena *top manajement* yang merencanakan dan mengatur strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Silviana 2019). Menurut Dewi & Dwirandra (2013), dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan jika ingin mewujudkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Bentuk bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan sistem meliputi keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, dan atasan fokus terhadap sumber daya yang digunakan (Mulia, 2000).

Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. Pimpinan juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem (Putra, 2017). Semakin besar dukungan manajemen

puncak maka akan meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh adanya hubungan yang pasti akan adanya dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi.

### **Peran Pengawas Internal**

Pengawasan internal adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2011 pasal 1).

Peran pengawas sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan memeriksa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, apa sudah sesuai kebijakan atau keluar dari kebijakan. Salah satu cara yang dilakukan pengawas internal untuk memeriksa sistem informasi akuntansi adalah dengan melihat apakah SIA (sistem informasi akuntansi) yang dijalankan perusahaan sudah akurat, artinya adalah sejauh mana sistem informasi itu bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Selain itu pengawas internal harus melihat apakah sistem informasi akuntansi yang ada didalam suatu perusahaan sudah relevan, artinya adalah sistem informasi akuntansi harus dapat menambah pengetahuan bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi,



menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula (Nurbaedah, 2009). Semakin tinggi peran pengawas internal, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA.

### **Hasil Penelitian Sebelumnya**

- 1) Damayanthi (2017), meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 2) Pontunuwo, dkk (2017), meneliti tentang Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Retail di Manado. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah dukungan

manajemen puncak dan pengetahuan manajer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 3) Anggreni (2019), meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Noor (2019), meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada BPR Se-Karesidenan Pati). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi

manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS 23.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Dewi (2020), meneliti tentang Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Maliantari, (2020), meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Program pelatihan, umur, minat pengguna, kemampuan pemakai, dan pengawasan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan, minat pengguna dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Umur dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
- 7) Netisia (2020), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (PERSERO) Unit Induk Distribusi Bali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan software SPSS versi 21.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 8) Ayustini (2021), meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Se-Kecamatan Gianyar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah Kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, kualitas sistem informasi dan partisipasi pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal dan partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem.
- 9) Devi (2021), meneliti tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Sumber Daya Manusia, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Kuta Utara. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah dukungan manajemen puncak, pelatihan sumber daya manusia, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan sumber daya manusia, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kuta Utara.

- 10) Diantari (2021), meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independennya adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, tahun penelitian dan lokasi penelitian.

- 1) Variabel independen : Kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi, pelatihan sumber daya, kompetensi sumber daya manusia, pengalaman kerja skill, insentif, program pelatihan dan pendidikan, umur, minat pengguna, kemampuan pemakai, kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan

pemakai, perlindungan sistem informasi, pengetahuan manajer akuntansi, kompleksitas tugas, *personal capability*, pelatihan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah.

- 2) Tahun penelitian : Dilakukan pada tahun 2017-2021
- 3) Lokasi penelitian : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, LPD Se-Kecamatan Gianyar, BPR di Kecamatan Kuta Utara, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Sukawati, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukasada, PT. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar, PT PLN (PERSERO) Unit Induk Distribusi Bali, pada BPR Se-Karesidenan Pati, Perusahaan Retail di Manado, Koperasi yang Bergabung Dalam Puskopdit Bali Artha Guna di Kabupaten Badung, LPD se-kecamatan Banjar, dan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen dan teknik analisis yang digunakan.

- 1) Variabel dependen : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- 2) Teknik analisis : Menggunakan teknik analisis linear berganda.